



Manajemen Pengembangan Bakat Tunarungu di SMA LB Negeri Tamanwinangun Kebumen

Siti Nur Khasanah, Agus Salim Chamidi

Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama (IAINU) Kebumen

E-mail: nurkhasanah1707@gmail.com

Abstract

The background of this research is that LB Negeri Tamanwinangun High School is the only special public school in Kebumen district which has seven skills areas to cover the talent development of students with special needs. The purpose of this study was to determine the management of talent development starting from the planning process, the organizing process, the implementation process, and the evaluation process in developing the talents of deaf students at SMA LB Tamanwinangun Kebumen. This research is a qualitative research using a case study approach. The subjects of this study were school principals, vocational advisors, and deaf students at SMA LB Negeri Tamanwinangun Kebumen. Data collection techniques used by researchers are observation, interviews, and documentation. The data analysis technique used is the theory of Miles and Huberman, namely data reduction, data presentation and verification or drawing conclusions. Based on the results of the study, it can be concluded that the management of deaf talent development at Tamanwinangun Kebumen State LB High School, namely: 1) The planning process is carried out at the annual meeting which discusses planning for the distribution of skill supervisors, planning for the preparation of work programs by each skill supervisor teacher, planning funds for facilities and infrastructure, and planning evaluation activities. 2) The organizing process is carried out directly by the school principal regarding the division of supervisors in skills areas by taking into account the interests and talents of each supervising teacher. After that, training was conducted for each supervising teacher in that skill field. 3) The process of developing the talents of deaf students begins with identifying the talents of students by distributing questionnaires and considering the abilities of students, after which each student is grouped according to the skill area that has been selected. This process is carried out every Tuesday and Wednesday from 07.30 to 14.00 WIB and carried out in the respective skill areas. The method used in talent development uses a personal approach method with simple sign language. 4) The evaluation process carried out by the school uses two methods, namely the observation method and the measurement method. The observation method is carried out by the supervising teacher during the activity and the measurement method is carried out when there is a practical exam. And reported at the annual meeting held.

Keywords: *Management, Talent development, Deaf*



Abstrak

Latar belakang penelitian ini adalah SMA LB Negeri Tamanwinangun merupakan satu-satunya sekolah negeri luar biasa di kabupaten kebumen yang memiliki tujuh bidang keterampilan untuk meng-cover pengembangan bakat peserta didik yang berkebutuhan khusus. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui manajemen pengembangan bakat mulai dari proses perencanaan, proses pengorganisasian, proses pelaksanaan, dan proses evaluasi dalam pengembangan bakat peserta didik tunarungu di SMA LB Negeri Tamanwinangun Kebumen. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang menggunakan metode pendekatan studi kasus. Subjek dari penelitian ini adalah Kepala sekolah, Guru Pembimbing bidang keterampilan, dan peserta didik tunarungu SMA LB Negeri Tamanwinangun Kebumen. Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah teori Miles dan Huberman yaitu reduksi data, penyajian data dan verifikasi atau penarikan kesimpulan. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa manajemen pengembangan bakat tunarungu di SMA LB Negeri Tamanwinangun Kebumen yaitu : 1) Proses perencanaan dilaksanakan pada saat rapat tahunan yang membahas terkait perencanaan pembagian pembimbing bidang keterampilan, perencanaan penyusunan program kerja oleh masing-masing guru pembimbing bidang keterampilan, perencanaan dana sarana dan prasarana, dan perencanaan kegiatan evaluasi. 2) Proses pengorganisasian dilakukan langsung oleh kepala sekolah terkait pembagian guru pembimbing bidang keterampilan dengan mempertimbangkan minat dan bakat dari masing-masing guru pembimbing. Setelah itu, dilakukan pelatihan untuk masing-masing guru pembimbing bidang keterampilan tersebut. 3) Proses pelaksanaan pengembangan bakat peserta didik tunarungu diawali dengan mengidentifikasi bakat peserta didik dengan membagikan angket dan mempertimbangan kemampuan peserta didik, setelah itu masing-masing peserta didik dikelompokkan sesuai dengan bidang keterampilan yang sudah dipilih. Proses ini dilaksanakan pada setiap hari Selasa dan Rabu pada pukul 07.30 sampai dengan 14.00 WIB dan dilaksanakan di ruang bidang keterampilan masing-masing. Metode yang digunakan dalam pengembangan bakat menggunakan metode pendekatan personal dengan bahasa isyarat sederhana. 4) Proses evaluasi yang dilakukan oleh pihak sekolah menggunakan dua metode, yaitu metode pengamatan dan metode pengukuran. Metode pengamatan dilakukan oleh guru pembimbing pada saat kegiatan berlangsung dan metode pengukuran dilakukan pada saat ada ujian praktek. Dan dilaporkan pada saat rapat tahunan dilaksanakan.

Kata Kunci : *Manajemen, Pengembangan Bakat, Tunarungu*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu tonggak untuk memajukan bangsa dan negara. Salah satu fungsi dari pendidikan adalah untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Setiap lembaga pendidikan memerlukan manajemen yang baik dan tepat agar tujuan lembaga pendidikan



dapat tercapai secara efektif dan efisien. Manajemen lembaga pendidikan harus mampu memobilisasi segala sumber daya pendidikan mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi.

Setiap peserta didik memiliki potensi yang berbeda-beda antara yang satu dengan yang lain karena setiap orang memang dilahirkan dengan berbagai bakat yang berbeda-beda dan telah membawa fitrahnya masing-masing. Begitu juga dengan penyandang disabilitas. Penyandang disabilitas atau orang yang berkebutuhan khusus mempunyai hak dan kewajiban serta peran yang sama sebagai warga negara di Indonesia dan penyandang disabilitas merupakan aset negara dalam bidang sumber daya manusia (SDM) yang mempunyai kekurangan dan kelebihan sebagaimana manusia pada umumnya, potensi yang dimiliki oleh penyandang disabilitas dapat dikembangkan sesuai dengan talenta yang dibawa sejak lahir namun karena kekurangan yang disandangnya penyandang disabilitas memiliki hambatan fisik, mental dan sosial untuk mengembangkan dirinya secara maksimal.¹

Disabilitas tunarungu merupakan difabel yang memiliki permasalahan dalam indra pendengarannya sehingga tidak dapat mendengar bunyi secara sempurna atau tidak dapat mendengar sama sekali.² Penyebabnya pun berbeda-beda, ada yang memang sudah dari lahir tidak dapat mendengar dan ada juga yang memang pada saat tumbuh kembang terjadi kesalahan atau kecelakaan dalam pertumbuhannya. Tunarungu biasanya mengacu pada kondisi peserta didik yang terhambat dalam proses verbal sehingga mempengaruhi kemampuannya dalam berbahasa.³ Jadi biasanya penyandang tunarungu juga disebut dengan tunawicara atau kesulitan dalam berbicara. Hal ini juga akan mempengaruhi dalam proses akademik peserta didik di sekolah.⁴

¹ Haryanto.dkk .*Pelayanan Publik Bagi Penyandang Disabilitas*, (Malang: MNC. 2021) hlm 20

² Khasanah, S.N., Sarwiati, Afifah, F., Izzah, F.K., Fatimah, S., Chamidi, A.S (2023). Management of Facilities and Infrastructure on Optimization of Talent Development for Deaf Students. *Borneo International Conference on Islamic Higher Education*. Vol 1 (1). Hlm: 49-55.

³ Sarwiati, Afifah, F., Chasanah, S.M., Lestari, T.P., Fatimah, S., Chamidi. A.S. (2022). Manajemen Pendidikan pada Keluarga Anak Tuli di Desa Bandung Sruni, Alian, Kebumen. *Jurnal Lambda: Jurnal Pendidikan MIPA dan Aplikasinya*. Vol 2 (2). Hlm: 56-60.

⁴ Sylvi Noor Aini, dkk. *Pendidikan Khusus bagi Peserta Didik Tunarungu disertai Hambatan Intelektual*, (Jakarta Selatan : Pusat Perbukuan Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, 2022) hal. 12



Maka dari itu dengan adanya wadah lembaga pendidikan mampu menjadi solusi bagi penyandang disabilitas untuk mengembangkan berbagai potensi bawaan seperti bakat, minat, dan kemampuan lain yang ada pada diri mereka. Hal ini agar bisa terlihat dan menjadi pegangan mereka dalam menjalani hidup selanjutnya setelah selesai sekolah. Di sinilah lembaga pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam mengembangkan bakat dan minat peserta didik disabilitas. Lembaga pendidikan merupakan rumah kedua bagi mereka untuk mendapatkan pendidikan dan membantu mengembangkan bakat dan minat mereka.

SMA LB Negeri Tamanwinangun Kebumen merupakan lembaga pendidikan yang sudah meng-cover anak-anak disabilitas dalam hal pendidikan, terutama dalam hal pengembangan bakatnya. Bakat adalah kemampuan sesuatu yang *inherent* dalam diri seseorang yang dibawa sejak mereka lahir dan terkait dengan struktur otak. Bakat dapat diartikan pula sebagai kemampuan bawaan yang merupakan potensi yang masih perlu dikembangkan. SMA LB Negeri Tamanwinangun yang memiliki lima jurusan yaitu tunanetra, tunarungu, tunagrahita, tunadaksa, dan autis menjadi salah satu wadah pendidikan untuk mengembangkan potensi seperti bakat minat dan kemampuan lain yang ada pada diri anak disabilitas. Berdasarkan dari uraian latar belakang diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang Manajemen Pengembangan Bakat Tunarungu di SMA LB Negeri Tamanwinangun Kebumen.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif yang menggunakan metode pendekatan study kasus. Penelitian studi kasus merupakan suatu proses pengumpulan data dan informasi secara mendalam, menyeluruh, dan sistematis sesuai dengan kejadian yang terjadi. Fokus atau tujuan utama dalam penelitian studi kasus adalah pada kasus yang menjadi objek penelitian. Bahwa dalam studi kasus peneliti melibatkan banyak data untuk membangun gambaran yang mendalam terkait kasus yang dihadapi.⁵

⁵ Dimas Assyakurrohim, dkk. *Metode Studi Kasus dalam Penelitian Kualitatif*, Jurnal Pendidikan Sains dan Komputer, Vol. 3 No. 1 (Februari, 2023) hal. 8



Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya.⁶ Metode penelitian kualitatif dapat digunakan untuk mengungkap dan memahami sesuatu dibalik fenomena yang sedikit pun belum diketahui. Metode kualitatif dapat memberikan rincian yang kompleks tentang fenomena yang sulit diungkapkan oleh metode kuantitatif.

Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Agar dapat memperoleh data atau informasi yang akurat maka penulis menggunakan beberapa orang sebagai sumber informasi dalam penelitian ini, diantaranya Kepala Sekolah SLB Negeri Tamanwinangun Kebumen, Guru kelas atau guru pembimbing keterampilan di SMA LB Negeri Tamanwinangun Kebumen, Peserta didik tunarungu SMA LB Negeri Tamanwinangun Kebumen.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Manajemen menjadi hal yang sangat penting di dalam suatu lembaga pendidikan. Dimana manajemen menjadi sarana untuk mencapai keberhasilan dari suatu tujuan yang sudah ditetapkan sebelumnya. Tidak lain juga dalam suatu proses pengembangan bakat, manajemen sangat dibutuhkan. SMA LB Negeri Tamanwinangun Kebumen memiliki tujuh bidang keterampilan untuk menyalurkan bakat peserta didik, diantaranya: Tata Boga, Menjahit, Membatik, Tata Rias, Las, Sablon, dan Telor Asin.

Dalam proses pengembangan bakat tunarungu lembaga pendidikan harus menerapkan fungsi manajemen, yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengendalian atau evaluasi. Data yang diperoleh melalui hasil observasi lapangan, wawancara dengan kepala sekolah, guru ketrampilan, peserta didik tunarungu kelas X, XI, XII, serta dokumentasi dilapangan maka peneliti memperoleh data sebagai berikut:

⁶ Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis data*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2016), hal. 2



1. Perencanaan Pengembangan Bakat Tunarungu di SMA LB Negeri Tamanwinangun Kebumen

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Sekolah bapak Amir Sujoko, beliau menyampaikan bahwa:

“Bidang keterampilan itu sendiri dibentuk berdasarkan hasil segmentasi pasar atau masyarakat dan tetap melihat kemampuan dari semua peserta didik. Pemilihan dari ketujuh bidang keterampilan ini dirumuskan secara bersama-sama oleh pihak sekolah”.⁷

Setelah peserta didik tunarungu memasuki jenjang pendidikan SMA, peserta didik hanya boleh memilih satu dari dua yang sudah dipilih pada tingkat SMP. Hal ini bertujuan agar peserta didik tunarungu lebih fokus dan konsentrasi dengan bakat yang dimilikinya. Peserta didik juga lebih terarah dalam proses pengembangan bakatnya. Masing-masing bidang keterampilan memiliki proses perencanaannya sendiri-sendiri tetapi sebagian besar proses pelaksanaannya hampir sama.

Proses perencanaan dilakukan setiap tahun ajaran baru, dimana pihak sekolah melakukan rapat tahunan untuk merumuskan perencanaan dalam proses pengembangan bakat peserta didik dalam satu tahun ajaran.

“Kami melakukan proses perencanaan disetiap tahun ajaran barau, dalam rapat tahunan. Terkait dengan proses pengembangan bakat mulai dari perencanaan pembagian pembimbing bidang keterampilan, perencanaan penyusunan program kerja dari masing-masing bidang keterampilan, perencanaan dana sarana dan prasarana sampai perencanaan evaluasi nanti akan dibahas dalam rapat ini”.⁸

Hal ini sesuai dengan apa yang disampaikan oleh bapak kepala sekolah bahwa :

“Masing-masing guru pembimbing bidang keterampilan memiliki perencanaan sendiri terkait proses pengembangan bakat peserta didik, yaitu masing-masing guru pembimbing biasanya akan membuat bahan ajar terlebih dahulu. Bahan ajar yang digunakan berbeda-beda, ada yang membuat RPP ada juga yang hanya menggunakan kompetensi dasar sebagai acuan dalam pembelajaran, tetapi sebagian besar prosesnya sama”.⁹

⁷ Wawancara dengan Amir Sujoko, M. Pd selaku Kepala Sekolah SMA LB Negeri Tamanwinangun Kebumen di Ruang Kepala Sekolah pada 15 Maret 2023

⁸ Wawancara dengan Amir Sujoko, M. Pd selaku Kepala Sekolah SMA LB Negeri Tamanwinangun Kebumen di Ruang Kepala Sekolah pada 15 Maret 2023

⁹ Wawancara dengan Amir Sujoko, M. Pd selaku Kepala Sekolah SMA LB Negeri Tamanwinangun Kebumen di Ruang Kepala Sekolah pada 15 Maret 2023



Berdasarkan dari beberapa hasil wawancara tersebut, maka proses perencanaan yang dilakukan dalam pengembangan bakat peserta didik tunarungu sangat menjadi acuan agar kegiatan berjalan dengan efektif dan efisien dan hasilnya sesuai dengan tujuan yang sudah ditetapkan. Jadi dapat disimpulkan bahwa dalam proses perencanaan pengembangan bakat tunarungu di SMA LB Negeri Tamanwinangun Kebumen yang dilakukan adalah :

- a. Melakukan rapat tahunan pada setiap tahun ajaran baru.
 - b. Perencanaan pembagian pembimbing bidang keterampilan.
 - c. Perencanaan penyusunan program kerja oleh masing-masing guru pembimbing bidang keterampilan.
 - d. Perencanaan dana sarana dan prasarana.
 - e. Perencanaan kegiatan evaluasi
2. Pengorganisasian Pengembangan Bakat Tunarungu di SMA LB Negeri Tamanwinangun Kebumen

Pengorganisasian merupakan tahapan dalam suatu proses manajemen. Dimana dalam hal ini pengorganisasian bertujuan agar jalannya suatu proses kegiatan terstruktur dengan baik dan sesuai dengan tugas pokok serta fungsinya dimasing-masing bidangnya. Tanpa adanya pengorganisasian suatu proses kegiatan manajemen akan kacau dan tidak sesuai dengan apa yang diharapkan.

Pengorganisasian pengembangan bakat tunarungu di SMA LB Negeri Tamanwinangun kebumen dibagi menjadi beberapa penanggungjawab pada masing-masing bidang keterampilan. Pembagian ini berdasarkan keahlian minat dan bakat dari masing-masing tenaga pendidik. Pada tahap ini kepala sekolah memilih guru pembimbing untuk menjadi penanggungjawab masing-masing bidang keterampilan. Berikut pembagian guru pembimbing bidang keterampilan :

- 1 Menjahit : Ibu Nur Chayati
 - 2 Membatik : Ibu Septiana Rahmawati, S.Pd
-



- 3 Tata Boga : Ibu Dewi Fatchiaytaurofiah, S.Pd
- 4 Las : Bapak Sulustyo wardoyo
- 5 Sablon : Bapak Apri Indrayana, S. Pd
- 6 Salon : Ibu ade Pritasari, S.Pd
- 7 Telor Asin : Ibu Sunarni S. Pd

3. Pelaksanaan Pengembangan Bakat Tunarungu di SMA LB Negeri Tamanwinangun Kebumen

Bidang keterampilan sebagai upaya dalam proses pengembangan bakat di SMA LB Negeri Tamanwinangun Kebumen terdiri dari berbagai bidang. Masing-masing bidang memiliki penanggungjawab yang berbeda-beda sesuai dengan keahlian tenaga pendidik yang ada di SMA LB Negeri Tamanwinangun yang sudah dibekali dengan pelatihan sebelumnya.

Hal ini sesuai dengan apa yang disampaikan kepala sekolah terkait kualitas tenaga pendidik, bahwa :

“Masing-masing bidang keterampilan memang belum ada guru khusus atau guru yang ahli dalam bidang keterampilan tersebut, tetapi disini kami sistemnya adalah guru kelas merangkap sebagai guru bidang keterampilan karena memang masih keterbatasan tenaga pendidik. Walaupun demikian, kami sudah mempersiapkan dengan matang bahwa guru kelas kami bekal dengan pelatihan dan kursus sesuai dengan keahlian masing-masing guru. Jadi, walaupun guru bidang keterampilan tidak sesuai dengan lulusannya, kualitasnya tetap sama dengan adanya pelatihan dan kursus sebelumnya”.¹⁰

Sebelum peserta didik memilih bidang keterampilan, biasanya pihak sekolah akan menginformasikan terlebih dahulu kepada orang tua anak terkait bidang keterampilan yang ada di SMA LB Negeri Tamanwinangun Kebumen. Tetapi karena ini tingkatnya SMA jadi peserta didik hanya boleh memilih satu dari dua yang dipilih pada saat peserta didik berada di jenjang SMP. Hal ini bertujuan agar peserta didik lebih fokus dalam proses pengembangan bakatnya.

Proses pelaksanaan pengembangan bakat tunarungu di SMA LB Negeri Tamanwinangun Kebumen dilaksanakan 2 kali dalam satu minggu, yaitu pada hari selasa dan rabu pada pukul 07.30 sampai dengan 14.00 WIB di ruangan masing-masing bidang keterampilan. Masing-

¹⁰ Wawancara dengan Amir Sujoko, M. Pd selaku Kepala Sekolah SMA LB Negeri Tamanwinangun Kebumen di Ruang Kepala Sekolah.



masing bidang keterampilan memiliki kebijakan sendiri dalam pelaksanaannya tergantung dari masing-masing guru pembimbing bidang keterampilan. Metode yang digunakan dalam proses pelaksanaan menggunakan metode pendekatan *personal* dan menggunakan bahasa isyarat sederhana. Dalam kegiatan ini guru pembimbing bidang keterampilan selalu memperhatikan kemampuan dari peserta didik, bahan ajar yang digunakan juga menyesuaikan kemampuan peserta didik. Proses pengembangan bakat tunarungu dimulai dari membuat karya yang mudah terlebih dahulu, setelah itu apabila peserta didik mampu memahami dengan baik maka akan naik ke tahap sedang sampai yang tinggi. Dalam proses kegiatan pengembangan bakat tunarungu sangat fokus karena peserta didik tidak terganggu dengan kebisingan yang ada di sekitar.

4. Evaluasi Pengembangan Bakat pada Disabilitas Tunarungu di SMA LB Negeri Tamanwinangun Kebumen

Berdasarkan hasil observasi lapangan oleh peneliti, kegiatan evaluasi ini dilakukan selain untuk perbaikan kedepannya juga untuk mengukur terkait dengan mutu dari lembaga pendidikan. Setelah kegiatan evaluasi dilakukan maka kegiatan selanjutnya adalah tindak lanjut dari evaluasi tersebut. Kegiatan tindak lanjut dilakukan untuk perbaikan dari kelemahan selama proses pelaksanaan pengembangan bakat pada disabilitas tunarungu sesuai dengan hasil evaluasi.

Sejauh ini, proses evaluasi yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam proses pengembangan bakat masing-masing bidang keterampilan menggunakan dua metode, yaitu metode pengamatan dan metode pengukuran.

- a) Metode pengamatan dilakukan langsung oleh guru pembimbing masing-masing bidang keterampilan selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Contohnya, guru pembimbing melihat dari hasil karya yang dibuat oleh peserta didik pada saat pembelajaran maupun pada saat ujian praktek berlangsung.
- b) Metode pengukuran dilakukan dengan cara melihat angka lulusan yang berhasil mendapatkan pekerjaan atau melanjutkan sesuai dengan bidang keterampilan yang diambilya. Tetapi untuk metode pengukuran ini kurang efektif, karena hasil lapangan



menunjukkan bahwa banyaknya peserta didik yang memilih keluar jalur dari bakat yang dimilikinya. Banyak lulusan yang bekerja ditempat lain atau tidak sesuai dengan bakatnya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti terkait manajemen pengembangan bakat tunarungu di SMA LB Negeri Tamanwinangun Kebumen adalah :

1. Perencanaan pengembangan bakat pada disabilitas tunarungu di SMA LB Negeri Tamanwinangun Kebumen

Perencanaan manajemen pengembangan bakat pada peserta didik tunarungu di SMA LB Negeri Tamanwinangun Kebumen adalah sebagai berikut:

- a. Melakukan rapat tahunan pada setiap tahun ajaran baru.
- b. Perencanaan pembagian pembimbing bidang keterampilan.
- c. Perencanaan penyusunan program kerja oleh masing-masing guru pembimbing bidang keterampilan.
- d. Perencanaan dana sarana dan prasarana.
- e. Perencanaan kegiatan evaluasi

2. Pelaksanaan pengembangan bakat pada disabilitas tunarungu di SMA LB Negeri Tamanwinangun Kebumen

Pelaksanaan manajemen pengembangan bakat pada disabilitas tunarungu di SMA LB Negeri Tamanwinangun yaitu sekolah memprogramkan bidang keterampilan sebagai upaya dalam pengembangan bakatnya. SMA LB Negeri Tamanwinangun memiliki tujuh bidang keterampilan yaitu, menjahit, membatik, mengelas, salon, tata boga, sablon, dan juga pembuatan telur asin. Dalam proses pelaksanaan pengembangan bakat peserta didik tunarungu memiliki beberapa tahapan, yaitu :

a. Identifikasi bakat peserta didik tunarungu

Tahapan pertama yang dilakukan adalah mengidentifikasi bakat peserta didik dengan cara menyebarkan angket dengan mempertimbangkan kemampuan peserta didik dan



bantuan orangtua dalam memilihnya. Setelah diidentifikasi peserta didik dikelompokkan sesuai dengan bidang keterampilan yang dipilihnya.

b. Jadwal pelaksanaan pengembangan bakat peserta didik tunarungu

Pelaksanaan pengembangan bakat dilakukan pada setiap hari Selasa dan Rabu pada pukul 07.30 sampai dengan 14.00 WIB. Masing-masing bidang keterampilan dilaksanakan di ruang keterampilan yang terpisah.

c. Metode dalam pengembangan bakat peserta didik tunarungu

Metode yang digunakan dalam pengembangan bakat peserta didik tunarungu yaitu dengan metode pendekatan personal dengan menggunakan bahasa isyarat yang sederhana dan memperbanyak kegiatan praktik daripada teori, karena dengan demikian peserta didik lebih mudah dalam memahami dan mudah dalam mencerna materi yang disampaikan. Peserta didik juga tidak hanya dibekali teori terkait bidang keterampilan, tetapi peserta didik juga diajarkan bagaimana hasil karya tersebut dapat memiliki nilai jual atau dapat menjahi usaha setelah lulus sekolah nantinya. Dengan kata lain peserta didik juga diajarkan ilmu bisnis dan berwirausaha dalam pengembangan bakatnya.

3. Evaluasi pengembangan bakat pada disabilitas tunarungu di SMA LB Negeri Tamanwinangun Kebumen

Tahapan dalam manajemen yang terakhir adalah evaluasi dari semua tahap yang sudah dilakukan. Evaluasi dalam pengembangan bakat pada disabilitas tunarungu di SMA LB Negeri Tamanwinangun Kebumen dilaksanakan pada saat rapat tahunan berlangsung. Pada rapat ini yang dibahas adalah terkait hasil dari semua proses yang sudah dilaksanakan selama satu tahun ajaran, mengidentifikasi kekurangan dan memberikan solusi dari kekurangan tersebut. Evaluasi pengembangan bakat pada disabilitas tunarungu dilakukan menggunakan dua metode, yaitu metode pengamatan dan metode pengukuran. . Metode pengamatan dilakukan oleh guru pembimbing pada saat kegiatan berlangsung dan metode pengukuran dilakukan pada saat ada ujian praktek. Dan dilaporkan pada saat rapat tahunan dilaksanakan.



DAFTAR PUSTAKA

- Aziz, F.A. (2012). *Manajemen dalam Perspektif Islam*. Cilacap: Pustaka Elbayan.
- Colin Barnes dan Geof Mercer. (2007). *Disabilitas: Sebuah Pengantar, Penerjemah Siti Napsiyah, dkk.*, Jakarta: PIC UIN Jakarta.
- Danim, S. (2012). *Menjadi Pemimpin Besar Visioner Berkarakter*. Bandung: Alfabeta.
- Dimas Assyakurrohim, dkk. (2023). Metode Studi Kasus dalam Penelitian Kualitatif. *Jurnal Pendidikan Sains dan Komputer*, Vol. 3 (1).
- Emzir. (2016). *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis data*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Fina Fikrotul Izzah, dkk. (2022). *Journal Talent Development Educational Management for Deaf Children's Families in Pandan Lor Village*, Kebumen. Vol. 2 (1).
- George R. Terry. (2000). *Guide to Management (Prinsip-prinsip Manajemen)*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Gulo, W. (2002). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT Grasindo.
- Haryanto.dkk, (2021). *Pelayanan Publik Bagi Penyandang Disabilitas*. Malang: MNC.
- Hikmat. (2009). *Manajemen Pendidikan*, Bandung: CV Pustaka Setia.
- Khasanah, S.N., Sarwiati, Afifah, F., Izzah, F.K., Fatimah, S., Chamidi, A.S (2023). Management of Facilities and Infrastructure on Optimalization of Talent Development for Deaf Students. *Borneo International Conference on Islamic Higher Education*. Vol 1 (1). Hlm: 49-55.
- Mulyasa, E. (2004). *Manajemen Berbasis Sekolah*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Putri, H.Y. (2022). *Manajemen Pendidikan Inklusi dalam Pengembangan Bakat Siswa Tunanetra di SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo*. IAIN Ponorogo.
- Sarwiati, Afifah, F., Chasanah, S.M., Lestari, T.P., Fatimah, S., Chamidi. A.S. (2022). Manajemen Pendidikan pada Keluarga Anak Tuli di Desa Bandung Sruni, Alian, Kebumen. *Jurnal Lambda: Jurnal Pendidikan MIPA dan Aplikasinya*. Vol 2 (2). Hlm: 56-60.
- Soetjiningsih. (1995). *Tumbuh Kembang Anak*. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC.
- Somantri, T.S. (2006). *Psikologi Anak Luar Biasa*. Bandung: PT. Refika Aditama.



Tarbi: Jurnal Ilmiah Mahasiswa

Vol 3 (1) Tahun 2024: 15-27

ISSN: 2829-5072

Jalan Tentara Pelajar No 55B, Telp: (0287) 385902 Kebumen 54312

Web jurnal : www.ejournal.iainu-kebumen.ac.id email: tarbichannel@gmail.com

Sylvi Noor Aini, dkk. (2022). Pendidikan Khusus bagi Peserta Didik Tunarungu disertai Hambatan Intelektual, (Jakarta Selatan : *Pusat Perbukuan Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi*).

Ulwan, M.N. (2007). *Pendidikan Anak dalam Islam*. Jakarta: Pustaka Al Kautsar.

Yamin, M. (2009). *Manajemen Mutu Kurikulum Pendidikan*. Yogyakarta: Diva Press.

Yusuf Al-Ikhwan. (2019). *Pengembangan Bakat dan Minat Siswa Berkebutuhan Khusus di SLB C dan CI Yakut Purwokerto*. IAIN Purwokerto.